

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kecurangan atau lebih dikenal dengan *fraud* merupakan suatu bentuk penipuan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Albrecht, et. al, (2014) mengungkapkan bahwa kecurangan merupakan suatu istilah umum dan mencakup segala macam cara dengan kepandaian tertentu, yang dipilih seorang individu untuk memperoleh keuntungan dari pihak lain dengan cara melakukan perbuatan yang salah. Kecurangan tidak hanya terjadi dalam sebuah organisasi perusahaan saja, namun dalam dunia pendidikan banyak terjadi kasus kecurangan atau disebut dengan *academic cheating* (Alviani, et. al, 2019).

Kecurangan akademik merupakan perbuatan dengan cara tidak sah untuk memperoleh sebuah keberhasilan akademik atau menghindari kegagalan akademik. Seorang peserta didik yang sering berbuat curang akan menjadi sebuah kebiasaan sehingga nantinya peserta didik akan tumbuh menjadi orang dewasa yang tidak jujur dan tidak bertanggung jawab (Damayanti, 2018). Bentuk kecurangan akademik yang sering dilakukan mahasiswa pada umumnya yaitu *copy paste*, titip absen kepada teman kuliah, mencantumkan nama pada tugas kelompok tanpa ikut mengerjakannya, pembuatan skripsi bayaran, plagiat, kerjasama dalam mengerjakan ujian, serta pura-pura lupa jika ada tugas dari dosen (Alwahid, 2015).

Suatu survei yang dilakukan oleh *Mc Cabe dan the International Center Academic Integrity* menemukan bahwa dari 71.300 mahasiswa yang diteliti, diungkapkan bahwa sebanyak 39% mahasiswa tersebut mengakui pernah mencontek waktu ujian, 62% mengakui mencontek dalam penulisan riset dan 68% melakukan keduanya (Ampuni, et. al, 2019). Dikutip dari Kompas.com, (2020) kecurangan akademik terjadi di *Australian National University (ANU)* Canberra, bahwa semua mahasiswa dalam satu kelas mendapat pengurangan nilai sebesar 30%, karena beberapa dari mereka menyontek saat mengerjakan tugas akhir.

Di Indonesia terdapat berbagai bentuk perilaku kecurangan akademik baik di sekolah maupun di perguruan tinggi (Shafina & Fauzi, 2021). Kasus kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmaja Subang berupa menyalin tugas perkuliahan dan dikatakan sebagai bentuk solidaritas dari mahasiswa (Alviani, et. al, 2019). Dikutip dari Kompas.com, (2020) Dosen Universitas Pelita Harapan melakukan uji coba pembelajaran jarak jauh dengan melibatkan 100 mahasiswa pada tahap pertama dengan *Learning Managemen System (LMS)* menggunakan kelas virtual berupa aplikasi Moodle.

Aplikasi Moodle digunakan dosen untuk memberikan materi berupa audio kemudian mahasiswa mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan yang diberikan, dengan hasil jawaban mahasiswa tergolong sangat baik. Setelah itu dosen melakukan evaluasi jawaban dari 100 mahasiswa, menggunakan *free plagiarism checker*, ditemukan sekitar 80% mahasiswa melakukan plagiarisme terhadap tugas yang dikerjakan, benar-benar *copy paste* tanpa ada yang dirubah

(Kasih, 2020). Bentuk kecurangan tersebut merugikan pemegang hak serta pelanggaran etika sebagai masyarakat akademis (Priatna, 2020).

Pendidikan pada perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang bermoral dan berkualitas. Pada umumnya mahasiswa hanya berorientasi pada nilai bukan proses mendapatkan ilmu (Prawira, 2014). Mahasiswa yang menganggap bahwa evaluasi hasil belajar atau Indeks Prestasi (IP) merupakan tolak ukur sebuah keberhasilan mereka. Indeks Prestasi setiap akhir semester dinyatakan dengan rentang angka 0,00 – 4,00 diperoleh dari akumulasi nilai yang sudah didapatkan oleh mahasiswa dalam satu semester penuh. Banyak cara yang dilakukan mahasiswa untuk tetap mempertahankan nilainya, termasuk melakukan berbagai perilaku kecurangan (Lambong, 2020).

Begitu juga dengan Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai Top Perguruan Tinggi Islam terbaik nomer 15 di Indonesia serta Perguruan Tinggi terbaik se-Karasidenan Madiun (<http://www.4icu.org/>). Peringkat yang diperoleh Universitas Muhammadiyah Ponorogo tersebut menjadikan universitas memiliki jumlah mahasiswa diatas 5000 sehingga membuat potensi kecurangan akademik juga semakin besar.

Kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa tersebut pada umumnya yaitu melakukan plagiasi (Priatna, 2020). Banyaknya mahasiswa yang dimiliki Universitas Muhammadiyah Ponorogo terbagi kedalam tujuh fakultas yang ada didalamnya dan salah satunya adalah Fakultas Ekonomi sebagai fakultas dengan mahasiswa terbanyak dibandingkan dengan fakultas lainnya (BAAK).

Tabel 1. 1 Jumlah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo

No	Nama Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1.	Fakultas Agama Islam	1.011
2.	Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik	640
3.	Fakultas Ilmu Keguruan Dan Pendidikan	518
4.	Fakultas Ekonomi	1.663
5.	Fakultas Teknik	1.542
6.	Fakultas Ilmu Kesehatan	1.056
7.	Fakultas Hukum	446
Jumlah Mahasiswa		6.876

Sumber : BAAK, 2023

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo terdiri dari beberapa jurusan diantaranya Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi pembangunan. Seluruh civitas akademika yang ada di perguruan tinggi negeri/swasta di Indonesia berkewajiban menjunjung tinggi asas-asas yang ada dalam Undang-Undang No. 12 tahun 2012 pasal 3. Salah satu asas dalam pasal tersebut yaitu asas kejujuran. Mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi harus menjunjung tinggi asas tersebut, karena mahasiswa Fakultas Ekonomi sering berhubungan dengan perhitungan keuangan baik dalam lingkup instansi, bank, maupun negara. Sehingga akan berdampak buruk apabila karakter mahasiswa yang dihasilkan tidak baik. Selain itu mahasiswa Fakultas Ekonomi nantinya akan sangat berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan akan berperan penting dalam kesejahteraan hajat hidup orang banyak (Fuadi, 2016).



Perkuliahan yang dilakukan mahasiswa khususnya program Strata Satu yaitu harus menempuh minimal 144 SKS yang didalamnya terdapat UTS,UAS, kehadiran serta tugas kuliah. Dalam proses pembelajaran mahasiswa untuk memperoleh nilai yang baik melakukan berbagai jenis cara didalamnya termasuk melakukan kecurangan. Kecurangan yang dilakukan mahasiswa yaitu mencontek saat ujian, melakukan *copy paste* tugas teman serta menitipkan absen kepada teman meskipun tidak bisa mengikuti perkuliahan.

Namun setelah adanya Covid-19 yang berdampak pada sektor pendidikan mengakibatkan mahasiswa lebih mudah dalam melakukan kecurangan pasalnya dalam kurun waktu sekitar dua setengah tahun mahasiswa melakukan pembelajaran jarak jauh atau *daring*. Akibat dari perkuliahan *daring* yang bisa dilakukan dimana saja membuat mahasiswa cenderung tidak fokus dalam kelas sehingga materi yang disampaikan tidak bisa dipahami sepenuhnya. Hal tersebut membuat mahasiswa malas serta dalam pemenuhan tugasnya sering atau bahkan tidak lepas dari menyontek jawaban maupun tugas dari teman (Erni, 2021).

Cahyanti, (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kecurangan akademik yang dilakukan pada mahasiswa seperti menyontek, membuat catatan kecil serta menyalin pekerjaan teman. Hal tersebut didasari oleh beberapa faktor seperti *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability* yang secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademik telah terjadi pada tingkat mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Sistem Informasi Akademik (SIMTIK) merupakan sistem yang digunakan Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk mempermudah layanan *online* kepada mahasiswa berupa registrasi, pemrograman, jadwal kuliah, absensi mandiri, serta layanan lainnya. Sistem Informasi Akademik (SIMTIK) hanya dapat diakses oleh mahasiswa, dosen wali, dosen pengampu mata kuliah, pembimbing tugas akhir dan ketua program studi ([www.umpo.ac.id](http://www.umpo.ac.id)). Adanya perkembangan teknologi informasi dan pasca covid-19 yang berdampak pada sektor pendidikan sehingga mahasiswa harus melakukan pembelajaran *online* serta melakukan absensi secara mandiri menggunakan alat bantu Sistem Informasi Akademik (Pujilestari, 2020).

Masa perkuliahan yang dilakukan secara *online* memberikan kemudahan kepada mahasiswa karena kuliah bisa dilakukan dimana saja sehingga sebagian besar dari mahasiswa tidak sepenuhnya memahami materi yang disampaikan (Alvianto, 2020). Hal tersebut juga dialami oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berdampak pada saat diberi soal ujian, mereka merasa sulit sehingga memunculkan ide untuk mencontek serta bekerja sama dengan teman.

Berbagai tugas yang diberikan kepada mahasiswa membuat mereka malas dan tertekan sehingga agar tugas dapat terselesaikan hal yang dilakukan yaitu melakukan *copy paste* dari internet tanpa mencantumkan sumbernya sehingga dosen mengira bahwa apa yang di tulis merupakan karyanya sendiri (Gusnan, 2021). Tidak hanya itu mudahnya proses absensi yang dilakukan secara mandiri melalui Sistem Informasi Akademik dimanfaatkan mahasiswa untuk titip absen kepada teman ketika tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dalam kelas, hal

tersebut bisa dilakukan karena Sistem Informasi Akademik yang bisa di akses oleh siapapun hanya dengan menggunakan Nomer Induk Mahasiswa dan password mahasiswa tersebut. Hal tersebut menjadi gambaran menurunnya moral pada dunia pendidikan. Kebanyakan kebiasaan buruk sering terjadi karena ketidakpercayaan diri dalam kelas maupun faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut (Cahyanti, 2020).

Terdapat berbagai macam faktor yang mendasari seseorang untuk melakukan kecurangan akademik (*academic fraud*). Kecurangan akademik terdiri dari dua faktor yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Faktor yang bersifat internal antara lain meliputi *academic self-efficacy*, indeks prestasi akademik, etos kerja, *self-esteem*, kemampuan, sikap, tingkat pendidikan, teknik belajar, dan moralitas (Kurniawati, et. al, 2022). Selain itu, faktor yang bersifat eksternal antara lain meliputi pengawasan oleh pengajar, penerapan peraturan, tanggapan pihak birokrat terhadap kecurangan, perilaku siswa lain (Naufal & Aisyah, 2019).

Menurut Fadairsair & Subagyo, (2019) menyebutkan bahwa ada lima elemen kecurangan akademik, yaitu *pressure*, *rationalization*, *opportunity*, *competence* dan *arrogance*. Shafina & Fauzi, (2021) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik seperti *pressure*, *rationalization* dan *religiusitas*. Sedangkan pada penelitian sebelumnya yang diungkapkan oleh Saldina, et. al, (2019) kecurangan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *pressure*, *rationalization* dan *opportunity* yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa.

Kecurangan akademik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang diungkapkan oleh Naufal & Aisyah, (2019) yaitu *self efficacy* atau keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan ujian serta tugas sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai sebuah tujuan yang diharapkan dengan nilai yang memuaskan. Seseorang dengan keyakinan diri yang rendah akan cenderung tidak percaya dengan kemampuannya sendiri, sehingga mereka cenderung untuk menyontek tulisan orang lain. Kecurangan akademik juga disebabkan oleh faktor *pressure* yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik (Shafina, et. al, 2021)

Naufal & Aisyah, (2019) menyatakan bahwa *pressure* adalah desakan yang berasal dari dalam diri atau lingkungan sehingga membuat seorang melakukan kecurangan akademik untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian yang dilakukan Sintiani, et. al, (2018) juga mengungkapkan bahwa tekanan muncul dari mahasiswa itu sendiri yang berkeinginan untuk menjadi yang terbaik di lingkungannya. Adanya *pressure* yang diterima oleh mahasiswa maka semakin tinggi keinginan mahasiswa untuk melakukan sebuah kecurangan akademik.

Penelitian sebelumnya yang diungkapkan oleh Naufal & Aisyah, (2019) *religiusitas* adalah sebuah tingkat kepercayaan serta pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya sehingga mampu mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam membuat keputusan serta mampu membentuk perilaku etis dalam diri seseorang. Setiap agama memiliki aturan dan memberikan pengajaran untuk semua penganutnya agar berperilaku etis dalam segala aspek kehidupan. Tingkat *religiusitas* yang diungkapkan oleh Ridhayana, (2018) menyatakan bahwa semakin rendah *religiusitas* yang



dimiliki seorang mahasiswa, maka semakin tinggi mahasiswa akan melakukan perilaku kecurangan akademik.

Naufal & Aisyah, (2019) menyatakan bahwa faktor lain yang mendasari kecurangan akademik adalah *rationalization* yaitu sikap seseorang berupa memberikan alasan membenarkan perilaku kecurangan akademik agar tidak disalahkan. Mahasiswa merasionalisasikan bahwa mereka tidak merasa melakukan hal yang menyimpang karena dilandasi oleh pemikiran bahwa semakin tinggi mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik, maka kecurangan akademik akan semakin dianggap sebagai hal yang biasa terjadi. Shafiana, et. al, (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa merasionalisasi dengan menganggap bahwa menyontek adalah hal yang lumrah dan semua orang melakukan hal yang sama.

Fenomena yang ditemukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu tingginya tingkat plagiasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pengerjaan tugas maupun skripsi. Berdasarkan observasi dari UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo menyatakan bahwa Fakultas Ekonomi memiliki kecenderungan plagiasi yang tinggi dibandingkan dengan fakultas lainnya. Selain itu kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa berupa menipiskan absen kepada teman, penggunaan *smartphone* sebagai alat bantu dalam mengerjakan ujian serta mencontek tugas dari kelas lain sehingga hampir semua jawaban mahasiswa sama.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan objek mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang sudah lulus mata kuliah Akuntansi Keperilakuan dan Pengauditan I. Fuadi, (2016) dalam penelitiannya

menyatakan bahwa pemilihan objek mahasiswa Fakultas Ekonomi karena nantinya lulusan tersebut paling banyak berhubungan dengan perhitungan keuangan baik dalam lingkup bank, instansi, maupun negara sehingga rentan untuk melakukan tindakan ketidakjujuran. Apabila perilaku tersebut sudah dilakukan sejak bangku kuliah, maka saat sudah berada dalam dunia kerja akan terbiasa dengan perilaku tersebut. Sehingga dengan adanya hal tersebut mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Akuntansi Keperilakuan dan Pengauditan I seharusnya mahasiswa sudah mengetahui bagaimana tujuan dan fungsi ilmu keperilakuan itu sendiri.

Pada penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa aktif program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo angkatan 2018-2020 yang telah menerima teori terkait dengan etika dan perilaku mengenai kecurangan yang didapatkan di semester 5. Teori terkait etika dan perilaku tentang kecurangan telah diterima pada mata kuliah Akuntansi Keperilakuan dan Pengauditan I. Pemilihan populasi ini dikarenakan mahasiswa akuntansi selalu berhubungan dengan keuangan yang nantinya akan lebih rentan dalam melakukan tindakan kecurangan.

Pemilihan mahasiswa Akuntansi sebagai populasi juga dikarenakan mahasiswa tersebut mendapat mata kuliah akuntansi keperilakuan dimana adanya pemahaman teori terkait perilaku dan etika tentang kecurangan sehingga dengan adanya dasar tersebut calon akuntan harus mengerti perilaku baik dan buruk dari sejak bangku perguruan tinggi agar terbiasa kelak pada saat di dunia pekerjaan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan menjunjung tinggi nilai moral dan etika profesi (Ramadhani, 2020).

Penerapan ilmu akuntansi keperilakuan mengkaji hubungan perilaku manusia dan pengambilan keputusan (Melasari, 2019). Dalam sebuah organisasi sangat penting memiliki sumber daya yang berkualitas terutama dalam sektor keuangan. Proses penyusunan laporan keuangan seorang akuntan harus mematuhi secara ketat kode etik yang berlaku yaitu tanggung jawab profesional, kepentingan publik, kejujuran, objektivitas, kerahasiaan, perilaku profesional, standar teknis, kompetensi profesional dan ketelitian. Sehingga dengan adanya prinsip tersebut calon akuntan mampu menghindari perilaku kecurangan akademik untuk membentuk karakter kejujuran dan dasar yang kokoh untuk mencegah perilaku menipu (Dewi et.al, 2022)

Beberapa penelitian terdahulu terkait *academic fraud* antara lain dilakukan oleh Amiputra, (2022) tentang pengaruh *opportunity, pressure, rationalization* dan *capability* terhadap perilaku kecurangan akademik. Dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *pressure, opportunity* dan *capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa. Sedangkan *rationalization* berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Penelitian sebelumnya yang diungkapkan oleh Nursyam, (2022) tentang pengaruh *self efficacy, pressure, opportunity* dan *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa dengan hasil bahwa *self efficacy, pressure* dan *opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan akademik sedangkan *opportunity* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian yang dilakukan oleh Amiputra, (2022) dengan mengambil beberapa variabel untuk diteliti kembali

antara lain variabel perilaku kecurangan akademik (Y), *pressure* (X<sub>2</sub>) dan *rationalization* (X<sub>4</sub>). Sedangkan pada penelitian Naufal & Aisyah, (2019) peneliti mengambil variabel *self efficacy* (X<sub>1</sub>) dan *religiusitas* (X<sub>3</sub>).

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang dan penelitian terdahulu, maka peneliti terfokus untuk mengambil judul “ **Pengaruh *Self Efficacy*, *Pressure*, *Religiusitas* Dan *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo** ”.





## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Apakah *pressure* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Apakah *religiusitas* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
4. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
5. Apakah *self efficacy, pressure, religiusitas* dan *rationalization* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan formula masalah di atas, maka yang diharapkan pada penelitian ini adalah untuk menguji:

- a. Pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Pengaruh *pressure* terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- c. Pengaruh *religiusitas* terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- d. Pengaruh *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- e. Pengaruh *self efficacy*, *pressure*, *religiusitas* dan *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi empat yaitu bagi Universitas, Teoretis, Peneliti, dan Penelitian Selanjutnya.

- a. Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini dapat melengkapi koleksi perpustakaan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi hasil.

- b. Manfaat Bagi Mahasiswa

Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai variabel yang diteliti, bentuk-bentuk kecurangan akademik

yang selama ini belum diketahui dan bagaimana keterkaitan antar variabel yang diteliti.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai *self efficacy*, *pressure*, *religiusitas* dan *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran dengan jelas terkait faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

d. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai indikasi perilaku kecurangan akademik di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, hubungannya dengan *self efficacy*, *pressure*, *religiusitas* dan *rationalization* sehingga dapat diketahui variabel yang berpengaruh signifikan dan tidak signifikan serta kontribusi pengaruh setiap variabel bebas terhadap perilaku kecurangan akademik.

